

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas mahasiswa tidak terlepas dari kegiatan belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas mata kuliah yang bersifat akademik maupun kegiatan non akademik seperti organisasi kemahasiswaan. Tugas akademik yang dimaksud berupa penyelesaian tugas kuliah, laporan penelitian dan penyelesaian tugas akhir atau skripsi. Keseluruhan tugas diharapkan mampu untuk meningkatkan daya nalar dan perilaku mahasiswa.

Pendidikan bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nitami, M., Daharnis, & Yusri, 2015). Permasalahan yang sering terjadi, mahasiswa yang sering menunda-nunda mengerjakan tugas lebih suka menikmati waktu luang, tenggang waktu panjang yang akhirnya menyebabkan mahasiswa tersebut mengerjakan tugas dengan tidak maksimal dan terlambat dalam pengumpulan tugas (Saleem, M., & Rafique, R, 2012). Apabila kebiasaan menunda dalam pengerjaan tugas tersebut muncul secara terus menerus, akan memberikan dampak.

Ferrari menyatakan bahwa penundaan yang dilakukan mahasiswa menimbulkan dampak negatif diantaranya banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia, tugas-tugas menjadi terbengkalai, bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal, mengakibatkan seseorang kehilangan kesempatan untuk mengerjakan tugas (Avico, R. S., & Mujidin, 2014). Sedangkan menurut

Van Eerde kebiasaan menunda merupakan hasil yang positif ketika diterapkan untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan mudah, alasannya dibawah tekanan waktu menunda seringkali menemukan cara untuk mengerjakan tugas dengan lebih cepat dengan kualitas yang tidak jauh berbeda (Tjundjing, S, 2006). Kedua sudut pandang yang berbeda tersebut menjadi dasar daya Tarik bagi penulis untuk membahasnya dalam skripsi ini.

Ditengah perdebatan kedua pandangan yang penulis kemukakan di atas, Prodi Pendidikan Antropologi telah memberlakukan Enam penugasan KKNi dalam pembelajaran sesuai dengan Peraturan Rektorat Universitas Negeri Medan pada Tahun 2016. Dalam sistem enam penugasan KKNi ini setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengerjakan enam penugasan yang terdiri dari: Tugas Rutin, *Critical Journal Review* (CJR), *Critical Book Review* (CBR), Mini Riset (MR), Rekayasa Ide (RI), dan *Project*. Penugasan tersebut diberlakukan untuk setiap mata kuliah yang diampuh, kecuali matakuliah Magang/PLP dan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Sebagai salah satu mahasiswa angkatan 2016, penulis secara langsung menjadi bagian dari pelaksanaan kurikulum KKNi dengan enam penugasan. Bagi mahasiswa baru seperti penulis kala itu, tuntutan mengerjakan enam penugasan di setiap mata kuliah menjadi sangat berat sehingga tidak jarang penulis dan mungkin rekan rekan mahasiswa satu angkatan lain membutuhkan usaha ekstra atau bahkan tidak jarang mengurangi waktu tidur di malam hari. Namun tidak sedikit pula mahasiswa yang penulis lihat melakukan penundaan terhadap satu bahkan lebih tugas yang diberikan.

Kebiasaan menunda lebih banyak dikenal dalam lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik. Kebiasaan menunda tugas akademik dijelaskan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk menunda, mengakhiri, dan mengabaikan dalam menyelesaikan tugas kuliah, sehingga seringkali tugasnya tidak selesai tepat waktu. Menurut Ferrari (Chornelia, A, 2013). seorang pelaku kebiasaan menunda menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain, yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan bagi para pelaku, seperti kegiatan diluar non akademik dan membaca (koran, majalah, novel dan lain lain), menonton, mengobrol, jalan, mendengarkan musik dan lainnya, sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Pembiaran terhadap permasalahan kebiasaan menunda peneliti pandang menjadi permasalahan serius bagi dunia pendidikan dan juga bagi kepribadian individu. Hal itu menjadi asumsi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang kebiasaan menunda. Penulis melihat fenomena mengenai penundaan dalam pengerjakan tugas menarik untuk diteliti karena permasalahan ini merupakan hal yang sering terjadi di kalangan pelajar dan mahasiswa dalam proses belajar. Gambaran tentang pola kebiasaan menunda yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru, dosen, dan orangtua dalam membantu peserta didiknya menemukan solusi terhadap dampak kebiasaan malas dan menunda tugas. Tulisan ini berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap

mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi Unimed dalam menyelesaikan enam Penugasan Kurikulum Kerangka Nasional Indonesia (KKNI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah untuk membantu peneliti dalam membatasi penelitian yang dilakukan, yakni sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang melatarbelakangi mahasiswa Program studi Pendidikan Antropologi Unimed melakukan kebiasaan menunda?
2. Bagaimana pola kebiasaan menunda yang dilakukan mahasiswa Program studi Pendidikan Antropologi Unimed?

1.3 Tujuan

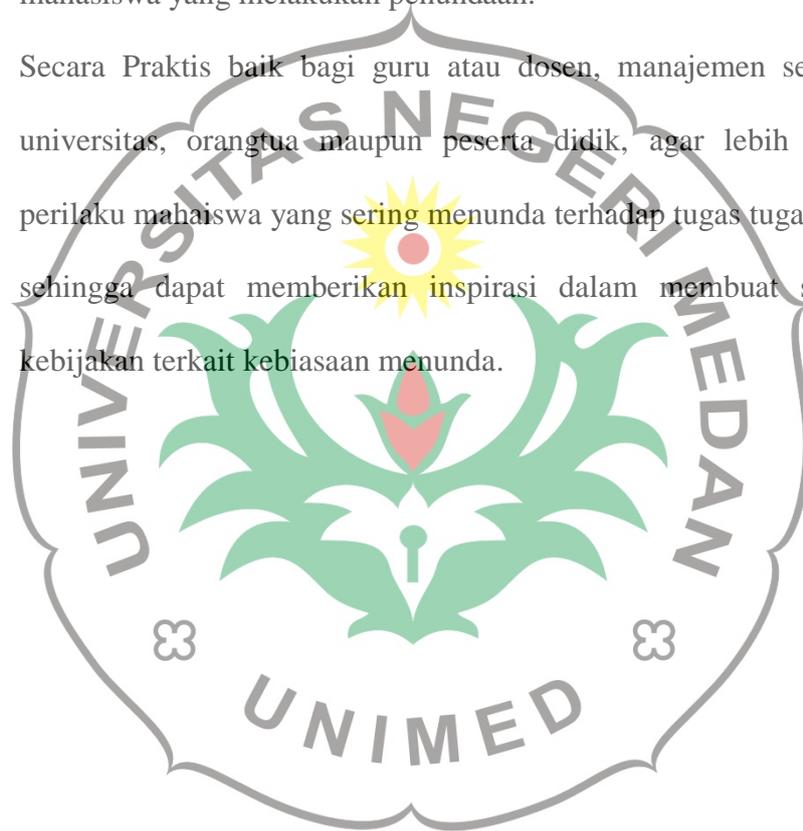
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dua hal yaitu sebagai berikut:

1. faktor yang melatarbelakangi mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi melakukan kebiasaan menunda.
2. pola kebiasaan menunda yang dilakukan mahasiswa Prodi Pendidikan Antropologi.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan manfaat:

1. Secara teoretis dalam menambah kajian dalam antropologi pendidikanbidang Pendidikan, agar lebih memahami perilaku mahasiswa yang melakukan penundaan.
2. Secara Praktis baik bagi guru atau dosen, manajemen sekolah atau universitas, orangtua maupun peserta didik, agar lebih memahami perilaku mahasiswa yang sering menunda terhadap tugas tugas akademik sehingga dapat memberikan inspirasi dalam membuat solusi atau kebijakan terkait kebiasaan menunda.



THE *Character Building*
UNIVERSITY